

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tercapainya kesehatan ibu ditunjukkan dengan Indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya dan bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera (WHO). Angka kematian ibu (AKI) dihitung dengan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya. di setiap 100.000 kelahiran hidup (Riskesdas, 2018)

Angka Kematian Ibu (AKI) saat melahirkan turun dari 342 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2000 menjadi 211 per 100.000 pada tahun 2017 secara global (UN,2019). Target 3,1 SDGs dimana pada tahun 2030, mengurangi rasio AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk status kesehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Riskesdas, 2018 Prevalensi ibu hamil anemia di Indonesia masih tinggi yaitu 48,9% dan umumnya terjadi karena defisiensi zat besi. Berdasarkan data Dinkes Yogyakarta, 2023 Prevalensi anemia di Kota Yogyakarta sudah sesuai target Nasional tahun 2022 yaitu sebesar 39%, dimana angka kejadian anemia pada ibu hamil di provinsi DIY sebanyak 6.452 kasus dan di kota yogyakarta sebanyak 683 kasus. Angka ini masih terbilang cukup tinggi dikarenakan beresiko terhadap kematian ibu dan bayi.

Untuk menurunkan AKI dan AKB dan mencapai kesehatan yang optimal, maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat diperlukan terutama dalam mendeteksi komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan

neonatal. Gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan sejak lahir hingga pertumbuhannya, sehingga pemantauan terus menerus selama kehamilan sangatlah penting. Oleh karena itu, pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Manuaba, 2010).

Kehamilan merupakan suatu kondisi alami yang terjadi pada tiap wanita. Kehamilan juga menjadi momen penting dikarenakan secara tidak langsung seorang ibu menjadi tumpuan nutrisi untuk tumbuh kembang janinnya. Melalui plasenta semua nutrisi akan terserap ke dalam tubuh janin. Oleh karena itu, pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil sangat penting selain untuk menunjang perkembangan janin, pemenuhan nutrisi juga sangat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilannya. Apabila ibu hamil tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan gizinya selama kehamilan maka akan timbul berbagai masalah kesehatan. Salah satu penyakit yang dapat muncul yaitu anemia (Vira et al., 2024).

Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah nasional yang pengaruhnya cukup besar terhadap kualitas sumber daya manusia dan mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi di masyarakat. Salah satu anemia yang banyak ditemukan pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi yang disebut dengan “Potential Danger to Mother and Child” (bahaya potensial bagi ibu dan anak) yang sangat memerlukan perhatian serius oleh semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (H. P. Dewi & Mardiana, 2021).

Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dengan benar memiliki dampak risiko terjadinya komplikasi yang berbahaya, seperti persalinan prematur. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko berat badan lahir rendah pada bayi. Pada sisi ibu, anemia dapat meningkatkan risiko depresi

pasca persalinan dan kematian ibu pasca persalinan.(Sitepu et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang komprehensif dan berkualitas. Untuk menurunkan AKI dan AKB, *Continuity of Care* (COC) bertujuan untuk memberikan pengobatan berkelanjutan, seperti keluarga berencana dan kehamilan. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Widya Puri Handayani Minggir Sleman Yogyakarta terdapat ibu hamil dengan anemia ringan. Sesuai hasil pemeriksaan ANC pada tanggal 10 maret 2024 yang dilakukan pada klien Ny. T usia 29 tahun G2P1A0 usia kehamilan 34 minggu 1 hari, bahwa hasil pemeriksaan penunjang Hemoglobin 8,6 gr/dl. Selain itu, PMB tersebut merupakan salah satu PMB yang memiliki pelayanan antenatal hingga KB dengan kualitas yang baik dan pelayanan yang ramah. Sehingga, penelitian di PMB Widya Puri Handayani dapat menjadi penentu penting dalam mendeteksi, mengelola resiko, memberikan pelayanan komprehensif serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. T umur 29 tahun multigravida di PMB Widya Puri Handayani”. Ny. T akan diberikan asuhan secara berkesinambungan mulai dari trimester kedua kehamilannya hingga pelayanan KB agar meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin selama kehamilannya serta terhindar dari komplikasi di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Implementasi Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan pada Ny. T Multigravida di PMB Widya Puri Handayani Minggir Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny T umur 29 tahun Multigravida secara berkesinambungan di PMB

Widya Puri Handayani Minggir Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu memberikan perawatan kehamilan secara rutin kepada Ny. T, seorang Multigravida berusia 29 tahun.
- b. Mampu memberikan pelayanan persalinan yang berkualitas di PMB Widya Puri Handayani Minggir, Sleman kepada Ny. T, seorang Multigravida berusia 29 tahun.
- c. Mampu memberikan perawatan nifas multipara berusia 29 tahun Ny. T sesuai pedoman di PMB Widya Puri Handayani Minggir, Sleman.
- d. Mampu memberikan pelayanan bayi baru lahir sesuai standar di PMB Widya Puri Handayani Minggir, Sleman.
- e. Mampu memberikan pelayanan neonatal sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Widya Puri Handayani Minggir, Sleman.
- f. Mampu memberikan pelayanan KB sesuai standar kepada Ny. T multipara berusia 29 tahun di PMB Widya Puri Handayani Sleman.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Keuntungan bagi klien khususnya Ny. T. Pelayanan kebidanan yang lengkap diharapkan dapat diberikan kepada klien sejak konsepsi hingga kelahiran, termasuk nifas dan bayi baru lahir.
2. Manfaat bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di Puskesmas, diharapkan dapat menjadi sumber ide dan usulan peningkatan standar pelayanan kebidanan.
3. Manfaat bagi mahasiswa, khususnya bagi calon peneliti: temuan Asuhan Kebidanan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pendidikannya dan memberikan pengetahuan dasar untuk asuhan kebidanan yang lebih menyeluruh.